

Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Metode Praktek terhadap Peningkatan Hasil Belajar Service Bawah Bolavoli pada Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Pademawu

Mohammad Hermanto^{1✉}, Heni Yuli Handayani¹, Septyaningrum Putri Purwoto¹

¹Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author*

Email: MohammadHermanto@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pembelajaran Langsung; Hasil Belajar; Service Bawah Bolavoli, Model Pembelajaran; Metode Praktek

Keywords:

Direct Instruction; Learning Outcomes; Volleyball Underhand Serve; Instructional Model; Practical Method

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar service bawah bolavoli pada siswa kelas X-3 SMAN 1 Pademawu melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktik. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas X-3. Data dikumpulkan melalui tes praktik, observasi kognitif dan afektif. Hasil studi awal (pretest) menunjukkan ketuntasan belajar yang sangat rendah, hanya 17,64% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65%. Setelah diterapkan intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam dua siklus. Pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 41,17%. Meskipun ada peningkatan pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, hasil ini belum memenuhi KKM klasikal sehingga dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II, perbaikan metode diterapkan dengan pengarahan lebih rinci dan motivasi lebih kuat. Hasilnya, persentase ketuntasan melonjak menjadi 76,47%, melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktik secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract

This study is a classroom action research aimed at improving the learning outcomes of volleyball underhand serve basic techniques in class X-3 students at SMAN 1 Pademawu through the implementation of a direct instruction model with a practical method. The research subjects were 34 students of class X-3. Data were collected through practical tests, as well as cognitive and affective observations. The results of the initial study (pretest) showed a very low learning mastery, with only 17.64% of students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 65%. After the intervention was implemented, a significant improvement occurred in two cycles. In Cycle I, the percentage of learning mastery increased to 41.17%. Although there was an increase in the cognitive, psychomotor, and affective aspects, these results had not yet met the classical KKM, so the research was continued to Cycle II. In Cycle II, method improvements were made with more detailed instructions and stronger motivation. As a result, the percentage of mastery jumped to 76.47%, exceeding the set target. This indicates that the application of the direct instruction model with a practical method is significantly effective in improving student learning outcomes.

✉ Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk menghasilkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik bisa aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, keterampilan serta spiritual keagamaan yang di perlukan oleh dirinya dan masyarakat (Syam & Ismail, 2024). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Krissandi & Rusmawan, 2015).

Selanjutnya dalam pelaksanaan pendidikan, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, orang tua, dan pemerintah memiliki peran masing-masing dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun aspek yang terpenting, yang langsung berinteraksi dalam proses pendidikan adalah guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), sedangkan siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan (Syah, 2014). Namun yang perlu diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, tidak harus bergantung pada guru sebagai satu-satunya komponen penentu keberhasilan pendidikan, tetapi harus didukung pula oleh yang lainnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar (Hamlik, 2014). Dengan demikian, guru dituntut untuk mengelola proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang merupakan manifestasi dari belajar, bagaimana belajar (*learn how to learn*). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat memberikan pendapat kepada siswa untuk mencari informasi, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah serta membangun sendiri konsep-konsep yang telah dibuatnya (Mariam, 2019).

Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, bahkan beberapa

pendidik telah mengembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Irwanto & Setyaningsih, 2020). Dalam penelitian ini saya mengangkat tentang model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas materi ajar. Adapun macam-macam pembelajaran langsung antara lain: Ceramah, Praktik dan latihan, Ekspositori, Demonstrasi, dan Mencongak (Purnama & Pardijono, 2014).

Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif (Hepni & Pardijono, 2013). Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri atas; servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash”(Widiyono & Zubaedi, 2024). Salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai yaitu teknik dasar passing. Passing adalah mengoperasikan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Irwanto & Setyaningsih, 2020). Passing bawah sangat berguna untuk pertahanan bahkan bisa dijadikan sebagai penambahan poin bagi tim dalam meraih kemenangan (Karim et al., 2017).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Pademawu, diketahui bahwa banyak siswa kelas X-3 yang belum menguasai teknik dasar servis bawah secara optimal. Rendahnya hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini, pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berlatih.

Untuk itu, peneliti menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode praktek. Model ini memberikan penekanan pada demonstrasi langsung oleh guru dan latihan secara bertahap oleh siswa. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep gerak yang benar, serta meningkatkan keterampilan melalui latihan berulang.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar teknik service bawah dalam permainan bolavoli melalui

penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktek. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE

Metode Dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Roisuddin et al., 2023) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari:

1. Perencanaan: Menyusun RPP, menyiapkan instrumen, dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan: Menerapkan pembelajaran dengan model langsung dan metode praktek.
3. Observasi: Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru.
4. Refleksi: Meninjau hasil pembelajaran dan membuat perencanaan untuk siklus berikutnya jika belum mencapai KKM.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-3 SMA Negeri 1

Pademawu tahun ajaran 2024/2025. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya penguasaan teknik dasar service bawah dalam permainan bolavoli. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa, yang terdiri dari siswa putra dan putri. Dengan menggunakan teknik pengambilan sample penelitian *total populasi sampling* (Arikunto, 2016).

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap teknik service bawah bolavoli yang mencakup aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Instrumen yang digunakan terdiri atas:

1. Tes Keterampilan Praktik Service Bawah (Psikomotor)

Tujuan: Mengukur kemampuan siswa dalam melakukan teknik service bawah secara benar dan efektif.

Bentuk Tes: Setiap siswa melakukan 10 kali servis ke arah area target yang telah ditentukan di lapangan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Sikap awal dan posisi kaki	Tidak benar	Kurang tepat	Cukup baik	Hampir sempurna	Sempurna
Gerakan ayunan tangan	Tidak sesuai	Kurang kuat	Cukup kuat	Hampir sempurna	Sempurna
Ketepatan arah bola	Tidak masuk	Masuk tapi tidak tepat	Hampir tepat	Tepat sasaran	Tepat dan konsisten
Kekuatan servis	Terlalu lemah	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
Total skor					

$$\text{Skor akhir} = (\text{Jumlah nilai tiap aspek} / \text{jumlah aspek}) \times 100$$

2. Lembar Observasi Sikap (Afektif)

Tujuan: Mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran, seperti keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas.

Tabel 2. Format Skala penilaian 1–4

No	Indikator Sikap	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Disiplin dalam mengikuti latihan				
2	Antusiasme dalam mencoba teknik				

- 3 Kerja sama dengan teman
 - 4 Sportivitas selama kegiatan
-

Interpretasi skor:

- a. 1 = Kurang sekali
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Sangat Baik

3. Lembar Observasi Pemahaman (Kognitif)

Tujuan: Mengamati pemahaman siswa terhadap teknik service bawah melalui pengamatan saat latihan dan tanya jawab.

Aspek yang diamati:

- a. Pemahaman gerakan teknik
- b. Respon terhadap instruksi guru
- c. Kemampuan menjelaskan kembali langkah-langkah service bawah

Format: Ceklis + catatan deskriptif

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik dasar service bawah bolavoli setelah diterapkannya model pembelajaran langsung dengan metode praktek. Data yang dianalisis meliputi hasil belajar dari aspek psikomotor, kognitif, dan afektif, serta tingkat ketuntasan belajar siswa.

1. Teknik Analisis Kuantitatif

Data dari tes praktik keterampilan dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar:

$$\text{Ketuntasan belajar (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditetapkan sebesar **65**. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dikategorikan **tuntas**, dan yang < 65 dikategorikan **belum tuntas**.

Perbandingan ketuntasan dilakukan antar:

- a. Studi awal (pretest)
- b. Siklus I
- c. Siklus II

2. Teknik Analisis Kualitatif

Data observasi terhadap aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memperhatikan:

- a. Keaktifan siswa dalam latihan
- b. Kemampuan siswa memahami gerakan
- c. Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung
- d. Penerapan prinsip pembelajaran langsung oleh guru

Data tersebut diinterpretasikan untuk melihat perubahan sikap dan keterlibatan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

3. Kriteria Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil jika:

- a. Ketuntasan belajar secara klasikal minimal mencapai $\geq 75\%$ siswa tuntas
- b. Terjadi peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II
- c. Terjadi perbaikan aktivitas siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar service bawah permainan bolavoli melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktek. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan hasil tes praktik, observasi aktivitas siswa, dan refleksi terhadap proses pembelajaran.

1. Hasil Studi Awal (Pretest)

Sebelum siklus pertama dimulai, dilakukan studi awal atau pretest. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 6 dari 34 siswa (17.64%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65%. Dengan demikian, sebanyak 28 siswa (82.36%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk tindakan pembelajaran.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode praktek. Dalam siklus ini, siswa diberikan penjelasan, demonstrasi oleh guru, latihan terbimbing, dan permainan yang berkaitan dengan service bawah.

- a. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 41.17% (14 siswa tuntas).
- b. Observasi kognitif menunjukkan peningkatan fokus siswa dengan nilai rata-rata 44.11%.
- c. Psikomotor siswa meningkat menjadi 47.95%.
- d. Afektif siswa mencapai 50%.
- e. Rata-rata rekapitulasi keseluruhan adalah 47.05%.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi KKM klasikal 65%, sehingga dilakukan siklus II.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Guru memberikan pengarahannya yang lebih rinci, memperpanjang durasi latihan, serta memberikan motivasi yang lebih kuat kepada siswa.

- a. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 76.47% (26 siswa tuntas).
- b. Observasi kognitif meningkat menjadi 73.52%.
- c. Psikomotor siswa meningkat menjadi 79.41%.
- d. Afektif siswa meningkat menjadi 76.47%.
- e. Rata-rata rekapitulasi keseluruhan adalah 76.46%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktek secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek keterampilan (psikomotor), pemahaman (kognitif), maupun sikap (afektif).

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari dua siklus tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yang tidak hanya terbatas pada aspek keterampilan fisik (psikomotor), tetapi juga mencakup pemahaman (kognitif) dan sikap (afektif) siswa.

Studi awal atau *pretest* merupakan langkah krusial untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa sebelum diberikan intervensi. Data menunjukkan bahwa hanya 17,64% (6 dari 34 siswa) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65%. Angka yang sangat rendah ini menandakan adanya permasalahan yang mendalam dalam penguasaan teknik dasar *service* bawah bolavoli. Kondisi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Metode Pembelajaran Konvensional: Kemungkinan besar, pembelajaran sebelumnya tidak berfokus pada praktik yang

intensif dan bimbingan individual. Guru mungkin menggunakan metode ceramah atau demonstrasi tanpa memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk mencoba dan mengulang gerakan secara mandiri.

2. Kurangnya Latihan Berulang: Keterampilan motorik seperti *service* bawah membutuhkan repetisi untuk membangun memori otot dan koordinasi yang baik. Kondisi awal yang buruk menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan volume latihan yang cukup.
3. Rendahnya Motivasi dan Kepercayaan Diri: Hasil yang buruk dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, membuat mereka enggan untuk mencoba dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Data ini menjadi dasar yang kuat untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas. Intervensi dalam bentuk model pembelajaran langsung dengan metode praktik dipilih sebagai solusi karena model ini menawarkan pendekatan sistematis dan terstruktur yang secara langsung mengatasi kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi pada studi awal.

Siklus I adalah fase implementasi pertama di mana model pembelajaran langsung diterapkan. Tahapan-tahapan yang dilakukan—penjelasan, demonstrasi oleh guru, latihan terbimbing, dan permainan—adalah inti dari model pembelajaran langsung. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang positif, meskipun belum mencapai target klasikal yang ditetapkan.

Peningkatan Ketuntasan Belajar: Persentase ketuntasan melonjak dari 17,64% menjadi 41,17%. Peningkatan lebih dari dua kali lipat ini merupakan bukti awal bahwa model yang diterapkan efektif. Peningkatan ini terjadi karena siswa mendapatkan panduan yang jelas dan kesempatan untuk mempraktikkan gerakan setelah melihat demonstrasi. Menurut Sukri, (2019) siswa yang memiliki kemampuan yang cukup, mungkin kurang semangat dalam melakukan tes, dikarenakan bola yang keras atau tangan yang sakit ketika melakukan servis sehingga siswa melakukan tes tidak maksimal.

Peningkatan Aspek Kognitif: Nilai rata-rata observasi kognitif mencapai 44,11%. Ini menunjukkan bahwa penjelasan dan bimbingan guru mulai meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan langkah-langkah teknis *service* bawah. Siswa tidak hanya meniru, tetapi juga mulai memahami alasan di balik setiap gerakan.

Peningkatan Aspek Psikomotor: Peningkatan menjadi 47,95% menunjukkan

bahwa latihan yang terstruktur dan terbimbing mulai memperbaiki koordinasi dan akurasi gerakan siswa. Latihan terbimbing memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung, yang sangat penting untuk koreksi dan perbaikan teknik.

Peningkatan Aspek Afektif: Aspek afektif mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa meningkatkan minat dan motivasi mereka. Keberhasilan kecil yang mereka raih selama latihan terbimbing membangun kepercayaan diri, yang mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Meskipun terjadi peningkatan pada semua aspek, hasil Siklus I belum memenuhi KKM klasikal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Refleksi yang dilakukan setelah Siklus I menunjukkan bahwa mungkin durasi latihan masih kurang, bimbingan yang diberikan perlu lebih rinci, dan motivasi siswa perlu ditingkatkan lebih lanjut.

Siklus II merupakan fase perbaikan yang didasarkan pada refleksi mendalam dari Siklus I. Perbaikan ini meliputi pengarahan yang lebih rinci, perpanjangan durasi latihan, dan pemberian motivasi yang lebih kuat. Hasil dari Siklus II menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan melampaui target yang ditetapkan.

Peningkatan Ketuntasan Belajar: Persentase ketuntasan mencapai 76,47%, jauh melampaui KKM klasikal 65%. Ini adalah bukti empiris yang kuat bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II sangat efektif. Perpanjangan durasi latihan memberikan siswa waktu yang lebih lama untuk mengulang gerakan, yang sangat penting untuk penguasaan keterampilan motorik.

Peningkatan Aspek Kognitif: Peningkatan menjadi 73,52% menunjukkan bahwa pengarahan yang lebih rinci memperkuat pemahaman siswa. Mereka tidak lagi hanya melakukan gerakan secara mekanis, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep yang telah mereka pahami.

Peningkatan Aspek Psikomotor: Peningkatan menjadi 79,41% adalah hasil yang paling signifikan. Ini menunjukkan bahwa latihan yang berulang dan bimbingan yang tepat telah menghasilkan penguasaan keterampilan yang optimal. Dengan pengemasan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa maka akan lebih membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan servis pada khususnya dan teknik dasar pada umumnya (Arifin, 2014).

Peningkatan Aspek Afektif: Peningkatan menjadi 76,47% menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru dan keberhasilan yang diraih siswa menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan memiliki sikap positif terhadap pelajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata rekapitulasi keseluruhan pada Siklus II mencapai 76,46%, mengonfirmasi bahwa model pembelajaran langsung dengan metode praktik, yang diterapkan dengan penyesuaian yang tepat, berhasil secara komprehensif. Menurut Wahyuningsih, (2019) guru dapat menciptakan situasi belajar melalui pendekatan pembelajaran dengan tujuan memperlancar proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar service bawah pada permainan bolavoli. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 17.64% pada studi awal menjadi 41.17% pada siklus I dan meningkat signifikan menjadi 76.47% pada siklus II.
2. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai aspek, meliputi aspek kognitif (pengetahuan tentang teknik), psikomotor (keterampilan melakukan service bawah), dan afektif (sikap seperti kepercayaan diri dan kerja sama).
3. Pembelajaran yang menerapkan demonstrasi langsung dari guru, latihan terbimbing, dan permainan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.
4. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktek layak digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam materi teknik dasar permainan bolavoli.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala SMA Negeri 1 Pademawu, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

2. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani SMAN 1 Pademawu, atas bimbingan, arahan, dan kerja samanya selama proses penelitian berlangsung.
3. Siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Pademawu, yang telah berpartisipasi aktif dan penuh semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian.
4. Rekan-rekan dan keluarga penulis, yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral dan material dalam penyelesaian tugas ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Arifin, I. (2014). *KEMAMPUAN SERVIS BAWAH DAN SERVIS ATAS BOLAVOLI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GAMPING SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015*.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hamlik, O. (2014). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Hepni, & Pardijono. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH PERMAINAN BOLAVOLI (Studi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 377–382.
- Irwanto, E., & Setyaningsih, P. (2020). METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA HASIL PEMBELAJARAN PASING BAWAH BOLA VOLI. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(1), 9–17.
- Karim et all. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli. *Jurnal Sains Keolahragaan & Kesehatan*, 2(1).
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 457–467.
- Mariam, S. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN METODE PRAKTEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS X IPS II MAN 1 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM.
- Purnama, M. R. S., & Pardijono. (2014). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 850–854.
- Roisuddin, A., Sudarso, Supriadi, J., & Sunanto, D. (2023). Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Pada Komponen Kecepatan dan Kelincahan Melalui Permainan Pada Siswa kelas XI IPA 5. *UMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga)*, 3(2), 139–152.
- Sukri, S. (2019). *Survei Kemampuan Servis Bawah dan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMP Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, A. S., & Ismail, A. (2024). Survey Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bontoala Kota Makassar di Masa Pandemi. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 4(2), 213–222.
- Wahyuningsih, S. S. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERVICE BAWAH PADA PEMBELAJARAN BOLA VOLI MELALUI MODIFIKASI BOLA PADA SISWA KELAS IV SD N 3 BINANGUN KARANGKOBAR BANJARNEGARA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiyono, I. P., & Zubaedi, A. (2024). ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLI USIA 16-19 TAHUN. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(1), 1–11.